
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN

Syafaruddin, Muhammad Rifa'i, dan Demu Wira Brutu

UIN Sumatera Utara, Indonesia
Email : demuwirabrutu@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 28 Agustus 2021
Direvisi 9 Februari 2022
Direvisi 30 Mei 2022
Disetujui 30 Mei 2022

Keywords:

management,
principal,
quality,
graduate

Abstract

The purpose of this study is to analyze the management of school principals in improving the quality of graduates at MTs Pesantren Dairi.

The research method used is descriptive qualitative method. Data were collected using interviews, observation, and document studies. The data analysis technique was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study found that: 1) Planning for improving the quality of madrasahs at MTs Pesantren Dairi was carried out by the head of the madrasa through deliberation by involving other madrasa components with the aim of building commitment and responsibility so as to produce performance for leaders, teachers and education staff in terms of achievement and quality of graduates. 2) Organizing resources in improving the quality of graduates at MTs Pesantren Dairi, carried out by dividing the duties of staff, leaders, teachers and education personnel to carry out their respective main tasks and functions so that individual, unit/field and madrasa performance is achieved as expected. 3) The implementation of the graduate quality improvement program runs according to procedures that refer to the goals and graduate standards set by the madrasa management and is realized through three main programs that serve as work guidelines, namely strengthening tahfiz juz 30, developing superior classes, and strengthening student worship. 4) Supervision of improving the quality of graduates at MTs Pesantren Dairi shows that supervision is carried out through supervision, monitoring and evaluation by involving elements of the leadership and staff of the madrasa leadership in this pesantren to ensure the achievement of goals effectively and efficiently..

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Pesantren Dairi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Perencanaan peningkatan mutu madrasah di MTs pesantren Dairi dilaksanakan kepala madrasah melalui musyawarah dengan melibatkan komponen madrasah lainnya dengan tujuan membangun komitmen dan tanggung jawab sehingga menghasilkan kinerja bagi pimpinan, guru dan tenaga kependidikan dalam prestasi dan wujud mutu lulusan. 2) Pengorganisaian sumber daya dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Pesantren Dairi, dilakukan dengan membagi tugas staf, pimpinan, guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga tercapai kinerja individu, unit/bidang dan madrasah sebagaimana yang diharapkan. 3) Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan berjalan sesuai prosedur yang mengacu kepada tujuan dan standar lulusan yang ditetapkan oleh manajemen madrasah dan diwujudkan melalui tiga program utama yang menjadi pedoman pekerjaan, yaitu pemantapan tahfiz juz 30, pengembangan kelas unggulan, dan pemantapan ibadah siswa. 4) Pengawasan peningkatan mutu lulusan di MTs pesantren Dairi menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan melalui supervisi, monitoring dan evaluasi dengan melibatkan unsur pimpinan dan staf pimpinan madrasah di pesantren ini untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

PENDAHULUAN

Salah satu penentu keberhasilan pendidikan adalah keadaan lembaga pendidikan itu sendiri, dibutuhkan lingkungan yang strategis dan mendukung terlaksananya pendidikan yang kondusif (Wiyono, 2019). Terdapat aturan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam aturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan ialah adanya standar pengelolaan atau tata kelola sekolah.

Manajemen sekolah ialah pengelolaan pembelajaran dengan kebijakan, dan sumberdaya yang dimiliki. Tata kelola dari disiplin yang berkaitan dengan segala hal yang ada hubungannya dengan manajemen sekolah. Adapun keperluan guru dalam memperoleh keterampilan yang dipersyaratkan, adalah 1) pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pelajar, 2) pengembangan keahlian dalam tata kelola kurikulum kepada peserta didik yang lebih efektif dan efisien serta menyesuaikan dengan sumber daya yang ada, 3) pengembangan pendekatan tata kelola perubahan menjadi fenomena yang natural (Blanford, 2005). Adanya otonomi yang diberikan pada masing-masing sekolah, diharapkan sekolah memiliki kewenangan secara mandiri dalam mengelola sekolah dan memilih strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memilih pengembangan program yang lebih sesuai dengan potensi kebutuhan daerah dimana lulusannya akan diproyeksikan (Kiswanto, 2014).

Kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah yang efektif diperlukan untuk mengelola sekolah. Secara konseptual menurut Palestini (2009), pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memberi kemudahan dan menjadikan partisipasinya sebagai pimpinan dalam memberi bantuan dan dukungan terhadap *stakeholder* yang ada. Kepemimpin yang baik dapat dinilai terhadap hasil kinerjanya.

Inti terpenting dalam aspek pendidikan meliputi aspek kepemimpinan, pemberdayaan guru, kelompok kerja, media dan metode serta strategi implementasi mutu (Rifa'i, 2019). Secara mendasar, manajemen pendidikan berhubungan dengan persoalan kemana sekolah akan bergerak, dan bagaimana sekolah berjalan kearah tersebut kemudian perlunya adanya evaluasi untuk melihat sampai mana sekolah mencapai tujuan tersebut. Esensi manajemen pendidikan mencakup usaha warga sekolah yang mengarahkan secara relevan melalui enam kunci dengan fase, yaitu: 1) penataan sasaran, 2)

pembuatan kebijakan, 3) perencanaan kurikulum, 4) pengadaan sumberdaya, 5) pelaksanaan program pembelajaran (Blanford, 2005).

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolahnya dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang pimpinan yang baik adalah yang mampu merubah organisasi dan sanggup merubah kualitas sumber daya yang berdampak dengannya lebih baik. Satu-satunya cara yang dapat menjawab tantangan dan mengejar ketertinggalan dalam sebuah organisasi adalah dengan adanya suatu perubahan. Hubungan antar pemimpin dan sumber daya yang berdampak dengannya juga harus terjalin dengan baik. Seorang pemimpin dapat meningkatkan produktivitas dengan memberikan bantuan kepada setiap orang dan kelompok agar menjadi lebih baik (Hoerr, 2005). Dalam hal ini sumberdaya yang berdampak dengan kepala sekolah adalah semua warga sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik mencakup beberapa karakteristik yaitu: kepala sekolah memperhatikan semua anggota warga di sekolah, kepala sekolah memberikan fasilitas untuk para warga sekolah agar bisa belajar dengan tim ahli, keberhasilan pemimpin menciptakan kondisi melalui pengembangan para staf yang bekerjasama dengan program pengembangan profesional yang sukses, menunjukkan keterampilan baru (Fullan & Stiegelbaur, 1991). Kepala sekolah yang berhasil dapat ditentukan dengan beragam ukuran, salah satunya menyediakan fasilitas untuk pengembangan para stafnya (Stronge et al., 2001). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat dilihat luaran sekolah atau lulusan para peserta didik di sekolah tersebut. Ukuran sekolah yang berkualitas adalah adanya perhatian kepada peserta didik dan dedikasi seorang guru yang membawa peserta didik kepada kesuksesan (Scheerens, 2012). Salah satu warga sekolah yang mendukung keberhasilan sekolah dalam mencetak luaran sekolah yang berkualitas adalah guru. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Muara dari profesionalitas guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah peningkatan mutu sekolah dan mutu pembelajaran pada umumnya (Kadis, 2015). Dengan demikian kualitas sumberdaya manusia sangat relevan untuk pengembangan lembaga pendidikan yang lebih baik (Musfah, 2012).

Pesantren memiliki kontribusi besar terhadap upaya menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan merespon kompetisi global, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial

budaya dan pendidikan. Kompetisi global mendorong kebutuhan untuk menentukan standar lulusan yang ingin dicapai lebih tinggi. Madrasah Tsanawiyah yang dikembangkan di pesantren Dairi dalam usianya yang mencapai 34 tahun secara terus menerus melakukan pembenahan, baik dalam sarana dan prasarana, kurikulum, pembinaan guru, kesiswaan maupun prestasi akademik. Madrasah Tsanawiyah sebagai level satuan pendidikan dasar keagamaan Islam memberikan kontribusi terhadap keunggulan sumberdaya manusia sejak dari pendidikan dasar. Oleh sebab itu masa depan umat Islam dan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan dasar untuk menguasai sains dan teknologi dan ilmu-ilmu keislaman sehingga umat Islam tetap maju dan jaya berkompetisi dengan bangsa lain.

Peran pimpinan yayasan di pesantren, pemimpin pesantren, kepala madrasah, staf pimpinan/kepala asrama, layanan konseling, layanan asrama, layanan konsumsi, dan berbagai layanan lainnya menyebabkan kondisi pembelajaran di pesantren sangat berbeda dengan layanan yang terjadi di sekolah umum, atau madrasah yang tidak menyediakan layanan berasrama. Fungsi-fungsi pengaturan di pesantren, meskipun memiliki satuan atau jenjang madrasah sebagaimana halnya ada Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan atau Ma'had 'Aly menyebabkan tatakelola pendidikan di pesantren berbeda layanannya. Dengan kata lain, mutu layanan dan mutu lulusan sudah pasti berbeda, karena masukan (siswa, kurikulum, potensi guru) memiliki perbedaan yang menyebabkan mutu keluaran juga berbeda.

Lulusan yang bermutu bisa dicapai jika guru/dosen bermutu, sarana dan prasarananya bermutu, pelayanannya bermutu, pemimpinnya juga bermutu. Kualitas atau mutu inilah yang menjadikan sesuatu berharga, bernilai dan berdaya saing. Tujuan pendidikan tidak hanya melahirkan generasi bermutu, tetapi juga berdaya saing di level nasional, regional dan internasional (Musfah, 2012). Kualitas manajerial sekolah, madrasah dan pesantren dimungkinkan mengantarkannya ke level efektivitas yang baik. Dalam hal ini efektivitas sekolah dalam mencapai visi sangat terkait dengan banyak variabel, yaitu pimpinan, sarana dan prasarana, guru, staf, biaya, pengelolaan, dan siswa. Sekolah sering kali tidak efektif karena ada satu, dua atau tiga variabel yang tidak berfungsi dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah akan mampu meningkatkan

kinerja guru dan hal itu berarti secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pendidikan (Tanjung et al., 2021). Mutu lulusan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah (Walid, 2008). Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan akan membawa kepada peningkatan kualitas dan mutu sekolah yang dipimpinnya (Fitrah, 2017; Sormin, 2017). Sehingga, pembinaan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi sangat penting (Azmi & Ridha, 2018).

Dari beberapa uraian di atas, maka penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan secara kualitatif manajemen kepala sekolah di MTs pesantren Dairi dalam meningkatkan mutu lulusan pesantren.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta maupun peristiwa yang ada di lapangan (Moleong, 2011). Fokus penelitian ini mengungkapkan perilaku kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pimpinan pesantren, guru dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu lulusan madrasah.

Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi document. Teknik analisis data menggunakan prosedur reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan tentang manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Pesantren Dairi. Penjaminan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi antar metode yaitu pengecekan silang wawancara, observasi dan dokumentasi, dan triangulasi data antar informan atau subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Lulusan MTs Pesantren Dairi

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan mutu madrasah di MTs pesantren Dairi dilaksanakan kepala madrasah melalui musyawarah dengan melibatkan komponen madrasah lainnya dengan tujuan membangun komitmen dan tanggung jawab sehingga menghasilkan kinerja pimpinan, guru dan tenaga kependidikan dalam prestasi dan wujud mutu lulusan.

Temuan di atas didukung oleh pendapat Idris et al (2021), bahwa dalam proses manajemen dikenal dengan istilah perencanaan kolaboratif yakni melibatkan semua unsur untuk bermusyawarah dalam perencanaan program

tertentu. Hal ini dilakukan agar kesalahan dalam pengambilan keputusan tidak terulang berkali-kali dan lembaga terhindar dari malapetaka, semua bawahan harus turut menyumbangkan ide melalui jalan musyawarah. Dengan musyawarah akan tumbuh rasa cinta dan kasih sayang sehingga saran atau sumbangan ide yang disampaikan dalam sebuah musyawarah akan bersih dan murni.

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu membuat keseimbangan rencana dekat dan rencana jangka panjang, atau dunia dan akhirat. Pada pokoknya analisis di atas sejalan dengan yang dijelaskan bahwa sasaran sekolah biasanya dinyatakan sebagai keinginan keluaran bagi pelajar dan lebih dari hal-hal yang biasa diharapkan dengan jenis sasaran yang luas, yaitu: a) sasaran berhubungan dengan keluaran pelajar, b) sasaran dihubungkan dengan pengalaman belajar dari pelajar, c) sasaran dihubungkan dengan ketersediaan sumberdaya, d) sasaran dihubungkan dengan manajemen sekolah (Caldwell & Spinks, 2005).

Begitu pula dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di madrasah, ada budaya yang berasal dari perilaku yang berulang melalui kebiasaan untuk mengatur sumberdaya, baik sumberdaya material, manusia, modal/uang maupun waktu supaya sumberdaya manusia mau bekerja dengan mendayagunakan semua sumberdaya secara efektif. Sebagai manajer dan leader maka kepala madrasah memang menunjukkan keterampilannya membagi tugas-tugas kepada staf, pendidik, dan tenaga kependidikan (Kuncoro et al., 2015). Keteladanan pimpinan madrasah melalui contoh metode bekerja yang baik, dengan pengetahuan dan keteladanan.

Dengan adanya perencanaan dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan mutu, dijelaskan bahwa mengidentifikasi arah dan mengembangkan strategi sekolah merupakan kunci dan arah utama kepala sekolah, identifikasi masalah, menganalisis dan menetapkan masa depannya dan pengembangan mutu sekolah dalam konteks lokal, nasional dan internasional.

Keith & Girling, dalam Sharp & Walter, (2003) menjelaskan tentang tata kelola yang partisipatif, sangat berpotensi supaya informasi cair dari atas atau ke bawah struktur organisasi yang ada, bahwa terkait dengan ide penting untuk dibagikan, dan guru penting juga diikutsertakan terutama ketika merencanakan dan memutuskan kebijakan sekolah.

Hal tersebut sudah dilakukan kepala madrasah di MTs pesantren Dairi. Strategi

partisipatif yang dilakukann kepala MTs pesantren Dairi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan menjadi proses pemberdayaan yang memiliki manfaat baik bagi individu maupun bagi organisasi, meningkatkan produktivitas bagi organisasi dan menciptakan perasaan puas, identitas tim, dan kerjasama (dengan administrasi) untuk tenaga kependidikan. Dengan kata lain para staf, guru dan tenaga kependidikan di MTs pesantren Dairi dari penelitian ini jelas menunjukkan bahwa manajemen partisipatif menjadi factor yang menentukan pemberdayaan dan kepuasan personil madrasah serta produktivitas organisasi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Bagi kepala sekolah sangat penting bantuan dari staf mereka supaya efektif dalam melaksanakan perubahan di sekolah. diantara cara yang dapat dilakukan dalam memperoleh dukungan ialah dengan memerintahkan staf ikut serta dalam menentukan keputusan, dengan demikian tujuan yang ingin dicapai di sekolah dan tata laksana yang dipakai dalam memperoleh tujuan itu tidak hanya diatur oleh tenaga administrasi, akan tetapi berdasarkan kesepakatan bersama (Sharp & Walter, 2003).

Berkaitan dengan asumsi di atas, keputusan yang telah diambil oleh kelompok pada lembaga ialah keputusan yang terbaik dibandingkan dengan keputusan yang dibuat satu orang saja, seperti misalnya kepala sekolah. Kepala sekolah tidak sekadar memperoleh bantuan yang terbaik dengan keputusan bersama tetapi juga memperoleh keputusan penting terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Perencanaan kegiatan sangat ditentukan dalam istiah program khas yang dilakukan menjadi kondisi siswa dalam klasifikasi baik secara vertikal maupun horizontal yang diselaraskan dengan bantuan guru dan pegawai yang juga menjadi sumber media dan layanan yang dibutuhkan melalui inisiatif yang terbaik. Dalam hal perencanaan kurikulum menyertakan materi yang diajarkan dan metode apa yang digunakan dalam mengajarkannya. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di setiap kelas. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan kebijakan yang memberi pelayanan serta sumberdaya yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dan dukungan dari staf melalui guru dan media. Demikian pula dengan perencanaan, menentukan keputusan serta dukungan guru dan staf serta media yang (Caldwell & Spinks, 2005).

Jika kepala madrasah melibatkan semua komponen madrasah dalam pengambilan

keputusan dan perencanaan peningkatan mutu lulusan, maka manajemen kolaboratif ini dapat meningkatkan komitmen dan kinerja madrasah yang terlihat dari mutu lulusan.

2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Pesantren Dairi

Temuan kedua dalam penelitian ini bahwa pengorganisaian sumberdaya dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Pesantren Dairi, dilakukan dengan membagi tugas staf, pimpinan, guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga tercapai kinerja individu, unit/bidang dan madrasah sebagaimana yang diharapkan.

Pengorganisasian dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Akyuni, 2018). Dalam hal pengorganisasian pendidikan yang terpenting adalah menentukan orang yang tepat untuk mengurus hal yang sesuai dengan bidang keahliannya. Jadi sederhananya, pengorganisasian adalah memilih siapa mengerjakan apa. Hal ini penting sebab masing-masing orang memiliki kecenderungan terhadap hal-hal tertentu. Sebagai manajer, kepala sekolah hendaknya memberikan *job description* kepada orang yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik.

Sejatinya manajemen pendidikan Islam di madrasah memang dapat dilaksanakan kepala madrasah, pimpinan pesantren dengan menerapkan nilai-nilai *madhabbir* tersebut yang memang ada dalam nilai ajaran Islam, bahwa Allah Maha Pengatur. Perspektif Islam mengenai manajemen atau pengelolaan diungkapkan dalam terminologi "*almudabbir*". Seperti Firman Allah yang terdapat dalam surat An Naziah ayat 5.

3. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Lulusan MTs Pesantren Dairi

Temuan ketiga menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan berjalan sesuai prosedur yang mengacu kepada tujuan dan standar lulusan yang ditetapkan oleh manajemen madrasah. Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan diwujudkan melalui tiga program utama yang menjadi pedoman pekerjaan, yaitu; pemantapan tahfiz juz 30, pengembangan kelas unggulan, dan pemantapan ibadah siswa. Tujuannya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pencapaian kemampuan akademik sesuai dengan kurikulum madrasah. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan diri dan pembudayaan sekolah (Perdana, 2018).

Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan merupakan keinginan manajemen

madrasah untuk mengubah keadaan. Semangat ini sejalan dengan perintah Allah SWT, sebagaimana dijelaskannya dalam surat Ar Ra'du ayat 11. Bahwa tidak akan ada yang mampu mengubah nasib seseorang kecuali ia sendiri atau merubahnya.

Untuk melaksanakan program kerja peningkatan mutu lulusan melalui pelaksanaan program tahfiz, kelas unggulan dan pemantapan ibadah siswa di MTs Pesantren Dairi, didukung kemampuan komunikasi aktif dan persuasif kepala madrasah. Dalam konteks Islam, komunikasi pimpinan dilakukan dengan "*Qaulan Baligha*", sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat An Nisa' ayat 63.

Komunikasi persuasif memberikan implikasi terhadap jiwa anggota organisasi, begitupun dipengaruhi juga dengan komunikasi yang lemah lembut dalam mengajak orang lain bekerja sehingga mereka terpengaruh mau melaksanakan pekerjaan atau perintah sebagaimana firman Allah dalam surat Toha ayat 44.

Komunikasi yang baik dalam pelaksanaan program peningkatan mutu sangat penting untuk mencapai keberhasilan organisasi terutama peningkatan mutu lulusan (Syafaruddin et al., 2020). Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan yang dikelola dengan pelaksanaan program tahfiz, pemantapan ibadah siswa, dan pengembangan kelas unggulan semua bermuara kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan potensi siswa. Memang dilihat dari pembinaan kepribadian siswa juga terkait dengan manajemen peserta didik, terutama aspek kepribadian pembagian kekhususan kelas. Rifa'i (2019) menjelaskan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah.

Sejatinya, setiap lembaga pendidikan tidak akan dapat meningkatkan kualitas secara berkelanjutan, kecuali kepala sekolah bersama tim manajemen melakukan transformasi dari fokus kegiatan jangka pendek kepada strategi perencanaan dan pengembangan sekolah yang bersifat jangka panjang. Semakin banyak target program jangka pendek, berarti terabaikan fokus peningkatan mutu yang dilakukan dengan bersifat jangka panjang yang berkelanjutan. Perencanaan perbaikan dan pengembangan sekolah untuk peningkatan kepemimpinan derta

akuntabilitas yang dilakukan terlebih dahulu untuk memacu dan memicu pengembangan sekolah. Perencanaan jangka pendek, dalam bentuk rencana target penetapan yang bertujuan untuk meningkatkan standar, telah memperoleh pentingnya peningkatan. Adalah diperlukan untuk mengedepankan pandangan bahwa perencanaan jangka pendek tidak cukup untuk pembangunan jangka panjang sekolah. Keberlanjutan dan pembangunan strategis sangat diperlukan bahwa pendekatan yang lebih holistik untuk perencanaan diperlukan. Untuk itu, perencanaan pendek dan jangka panjang dalam kerangka yang mendukung pengembangan strategis sekolah.

4. Pengawasan Peningkatan Mutu Lulusan MTs Pesantren Dairi

Temuan keempat mengenai pengawasan peningkatan mutu lulusan di MTS pesantren Dairi menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan melalui supervisi, monitoring dan evaluasi dengan melibatkan unsur pimpinan dan staf pimpinan madrasah di pesantren ini. Dalam surat Al Ahqaf ayat 19 dijelaskan Allah mengenai amal atau kinerja yang dilakukan seseorang, sehingga pelaksanaan kinerja perlu diawasi dan capaiannya perlu dievaluasi.

Pengawasan adalah proses manajemen yang dilaksanakan manajer atau *leader*. Fungsi pengawasan sesungguhnya adalah sebagai kepedulian dan memecahkan masalah (Glendoh, 2000). Apalagi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Seungguhnya fakta ini sejalan dengan pendapat bahwa pemimpin struktural secara berkelanjutan melakukan percobaan, evaluasi dan adaptasi, karena mereka gagal mempertimbangkan lingkungan dalam situasi sehingga mereka tidak efisien.

Pemimpin sumber daya manusia percaya dalam dan komunikasi yang mempercayai. Mereka bersemangat tentang produktivitas melalui orang-orang. Mereka menunjukkan bahwa mereka percaya dalam kata-kata mereka dan tindakan dan selalu membangunnya kedalam filosofi dan kepercayaan yang bersifat sentral dalam visi, dari organisasi mereka. Kenyataannya mereka percaya dalam hal pentingnya pelatihan, partisipasi, motivasi, tim kerja, dan hubungan interpersonal yang baik. Pemimpin yang baik adalah memberikan kemudahan dan manajer yang menciptakan partisipasi dan yang mendukung serta memberdayakan yang lain (Palestini, 2009).

Pengawasan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan yang ditetapkan

sebagai program yang mencakup program tahfiz dengan standar juz 30, membuka dan melaksanakan kelas unggulan, serta pemantapan ibadah siswa/santri menjadikan kualitas lulusan sesuai dengan harapan. Dengan begitu pelaksanaan pengawasan sebagaimana dilakukan pimpinan pondok pesantren, supervisi oleh kepala dan wakil kepala madrasah, dan evaluasi program dilakukan secara bersama dan komponen pelaksana pembelajaran di dalam kelas dan masjid.

Berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan ini dijelaskan Allah bahwa Allah sendiri terus mengawasi gerak-gerik manusia setiap saat dalam pengetahuan, kuasa dan pengawasan Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam surat al Hadid ayat 4. Pengawasan dalam konteks manajemen merupakan ikhtiar manusiawi, sebab sejatinya manusia sendiri, kelompok atau umat memang secara langsung sudah dan terus menerus diawasi Allah SWT, perkataan, perbuatan dan pengamalannya sebagai hamba Allah SWT dan memegang amanah kekhalfahanNya.

Dalam perspektif Islam dapat disimpulkan perbedaan ukuran atau standar atas sesuai objek, atau konsep ukuran baik dengan buruk menggambarkan mutu tinggi atau mutu rendah. Karena tidak sama orang berilmu dengan tidak berilmu, dan pernyataan tidak sama keadaan penghuni surga dengan penghuni neraka, dan tidak sama orang yang beramal sholeh dengan yang tidak sholeh.

Kemitraan yang efektif memerlukan komunikasi dua arah antara orang tua dan profesionalisasi. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pendidikan (Napitupulu, 2019). Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai control, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif (Maharani et al., 2021). Terutama dalam sinergi tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ini melibatkan kedua pasangan mendengarkan satu sama lain sehingga, misalnya, orang tua dapat berbagi informasi tentang kebutuhan anak-anak mereka dan guru dapat memberikan informasi tentang kemajuan anak-anak di sekolah. Hal ini membutuhkan profesional untuk bersikap ramah, mendengarkan dengan baik, dan dapat memberikan informasi secara jelas dan sensitif.

Dapat ditegaskan bahwa jika program peningkatan mutu lulusan sekolah sudah dijalankan dengan dukungan pembiayaan,

sumberdaya guru, tenaga kependidikan, kurikulum dan sarana yang kondusif, maka supervisi, monitoring dan evaluasi semakin mudah dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas proses manajerial dan kinerja.

SIMPULAN

1. Perencanaan peningkatan mutu madrasah di MTs pesantren Dairi dilaksanakan kepala madrasah melalui musyawarah dengan melibatkan komponen madrasah lainnya dengan tujuan membangun komitmen dan tanggung jawab sehingga menghasilkan kinerja pimpinan, guru dan tenaga kependidikan dalam prestasi dan wujud mutu lulusan.
2. Pengorganisaian sumber daya dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Pesantren Dairi, dilakukan dengan membagi tugas staf, pimpinan, guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga tercapai kinerja individu, unit/bidang dan madrasah sebagaimana yang diharapkan.
3. Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan berjalan sesuai prosedur yang mengacu kepada tujuan dan standar lulusan yang ditetapkan oleh manajemen madrasah. Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan diwujudkan melalui tiga program utama yang menjadi pedoman pekerjaan, yaitu: pemantapan tahfiz juz 30, pengembangan kelas unggulan, dan pemantapan ibadah siswa. Tujuannya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pencapaian kemampuan akademik sesuai dengan kurikulum madrasah.
4. Pengawasan peningkatan mutu lulusan di MTs pesantren Dairi menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan melalui supervise, monitoring dan evaluasi dengan melibatkan unsur pimpinan dan staf pimpinan madrasah di pesantren ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 6(2), 91–102.
- Azmi, U., & DS, M. R. (2018). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18(2), 93–100.
- Blanford, S. (2005). *Managing Discipline in School*. London: Rautledge.
- Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (2005). *The Self Managing School*. London: Routledge Falmers.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Fullan, M. ., & Stiegelbaur, S. (1991). *The New Meaning of Educational Change. 2 Nd Edition*. New York: Columbia University.
- Glendoh, S. H. (2000). Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 43–56.
- Hoerr, T. R. (2005). *The Art of School Leadership*. Virginia: ASCD.
- Idris, S., Rambe, D., Afriani, D., & Hastuti, H. (2021). Manajemen Kolaborasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip). *Hikmah*, 18(1), 1–12.
- Kadis. (2015). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik Sainifik melalui Supervisi Klinis Pendekatan *Humanistik* Teknik *Implant* bagi Guru Kelas IV DABIN 1 GUGUS "Sukarno-Hatta" Dinas Pendidikan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Kiswanto, A. (2014). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 1-12.
- Kuncoro, H., Suntoro, I., & Kandar, S. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–17.
- Maharani, A.D.F., Santoso, & Madjdi, A.H. (2021). Implementasi Manajemen

- Berbasis Sekolah di SD Negeri Purwosari Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4 (1), 48-54.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 127-136.
- Palestini, R. (2009). *From Leadership Theory to Practice*. New York: Prentice Hall.
- Perdana, N.S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 183-191.
- Rifa'i, M. (2019). *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Humanis.
- Scheerens, J. (2012). *School Leadership: Effects Revisited, Review and Meta Analysis of Empirical Studies*. London: Springer.
- Sharp, W. L., & Walter, J. K. (2003). *The Principals as Manager*. Oxford: The Scarecrow Press, Inc.
- Sormin, D. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2(1), 129-146.
- Stronge, J., Richard, H. B., & Catano, N. (2001). *Qualities Effective Principals*. Alexandria: ASCD.
- Syafaruddin, Napitupulu, D. S., & Harahap, A. S. (2020). Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 227-238.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Walid, M. (2008). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 39-48.
- Wiyono, K.H. (2019). Strategi Open-Transmiting dalam Peningkatan Akuntabilitas Sekolah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(2), 148-155.